
Analisis Sektor-Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2010-2020

Siti Nurfaridah*, Lina Suherty

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*Nurfaridahsiti17@gmail.com

Abstract

This study aims to determine what sectors are the leading sectors of the economy of Pulang Pisau Regency and to find out how Pulang Pisau Regency's economic performance is regarding GRDP. By knowing the top sectors in Pulang Pisau Regency, the local government can predict all available resources to improve the economy in Pulang Pisau Regency. The method used in this research is analysis; (1) LQ is used to find out the primary and non-basic sectors; (2) Shift Share is used to determine shifts and changes in the structure of the economy; (3) MRP is used to compare the amount of income in an economic sector in a small area with a larger area. This study uses secondary data on GDP based on constant prices in Pulang Pisau Regency. The combined identification results from the analysis of LQ, Shift Share, and MRP are known to be the Agriculture, Forestry and Fisheries, Construction, Accommodation, and Food and Drink Providers, Information and Communication sectors, which are the leading sectors in Pulang Pisau Regency.

Keywords: leading sector; economy; LQ; Shift Share; MRP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan perekonomian Kabupaten Pulang Pisau serta mengetahui bagaimana kinerja perekonomian Kabupaten Pulang Pisau dari sisi PDRB. Dengan mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Pulang Pisau, maka pemerintah daerah dapat memprediksi mengenai semua sumber daya yang ada untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Pulang Pisau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis ; (1) LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis; (2) *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pergeseran dan perubahan struktur perekonomian; (3) MRP digunakan untuk mengetahui perbandingan besarnya pendapatan pada suatu sektor ekonomi pada ruang lingkup wilayah yang kecil dengan ruang lingkup wilayah yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan data sekunder PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Pulang Pisau. Hasil identifikasi penggabungan dari analisis LQ, *Shift Share* dan MRP diketahui adalah sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Kontruksi, Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pulang Pisau.

Kata Kunci: sektor unggulan; perekonomian; LQ; *Shift Share*; MRP

PENDAHULUAN

Indikasi keberhasilan pembangunan yakni terjadinya pertumbuhan ekonomi. Di dalam pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dengan adanya kenaikan produksi dalam perekonomian yang terwujud dalam pendapatan nasional. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah digambarkan dengan perkembangan atau pertumbuhan output PDRB yang dihasilkan. Menurut (Rasyid, 2016) tambahan tingkat pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada suatu wilayah, yaitu: terjadinya kenaikan nilai tambah (*value added*) disebut sebagai pertumbuhan ekonomi wilayah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan pada tingkat daerah disebut dengan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB). (Pantow et al., 2015) berpendapat bahwa pentingnya peran dari pertumbuhan ekonomi maka diperlukan adanya persiapan yang matang dalam hal perencanaan guna mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan perekonomian yang bertumpu pada sektor yang berbasis lahan. PDRB atas dasar harga konstan Kab. Pulang Pisau dalam periode 2017-2019 didominasi oleh sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 1.092.700,9 lalu pada tahun 2018 meningkat menjadi 1.149.989,4 dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 1.209.146,3. Selain itu juga sektor Kontruksi mendominasi diurutan kedua dan urutan ketiga ditempati sektor Perdagangan dan resparasi mobil.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh (Tumangkeng, 2018), yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon”. Dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil perhitungan LQ periode 2010-2016 di Kota Tomohon memiliki sektor basis yakni sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,38% dan juga memiliki LQ>1 adalah tanaman Hortikultura yang memiliki nilai LQ rata-rata 2,32% kemudian sub sektor peternakan dengan nilai 2,74% serta yang terakhir sub sektor jasa pertanian dan perburuan yang memiliki nilai LQ rata-rata 1,38%. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada alat analisis yang digunakan dan sama-sama mencari sektor unggulan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul penelitian. Penelitian sebelumnya hanya meneliti sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Penelitian sebelumnya di kota Tomohon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badri, 2015) yang berjudul “Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok”. Dengan hasil penelitian Perkembangan pembangunan ekonomi Kab. Solok yang terlihat dari pertumbuhan ekonominya dari tahun 2000 hingga 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjang oleh sektor-sektor ekonomi potensial seperti sektor pertambangan dan penggalian, pertanian serta sektor pembangunan. Terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari tingkat pendapatan perkapita, hal tersebut disebabkan meningkatnya kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Kab. Solok. Persamaan terletak pada teknik analisis data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul penelitian serta tempat penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Kab. Solok sedangkan untuk penelitian sekarang dilakukan di Kab. Pulang Pisau.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis Sektor-Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2010-2020.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan data hasil observasi yang akan dipaparkan secara sistematis dan fluktual sesuai dengan kenyataan yang ada pada lapangan dan perhitungan terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Data yang akan digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pulang Pisau dan BPS Provinsi Kalimantan Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui kepustakaan dari buku literature, karya ilmiah dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data

berbentuk dokumentasi yang dilakukan atau diperoleh dari sumber yang kompeten seperti BPS Kab. Pulang Pisau.

Teknik Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{E_{in} / E_n}{E_{ip} / E_p}$$

E_{in} = sektor i di Kabupaten Pulang Pisau

E_n = total PDRB di Kabupaten Pulang Pisau

E_{ip} = sektor i di Provinsi Kalimantan Tengah

E_p = total PDRB Provinsi Kalimantan Tengah

Keterangan:

Berdasarkan hasil perhitungan LQ maka dapat diketahui (a) Apabila nilai $LQ > 1$, maka komoditas tersebut merupakan sektor basis; (b) apabila nilai $LQ < 1$ maka komoditas tersebut bukan sektor basis; dan (c) apabila nilai $LQ = 1$ maka komoditas tersebut memiliki spesialis yang setingkat pada sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

Analisis Shift Share

Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa kinerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Pulang Pisau dalam wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, serta menentukan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Model *Shift Share* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana:

D_{ij} = $N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$ yakni dampak riil pertumbuhan ekonomi

N_{ij} = $E_{ij} \times r_n$ yakni pertumbuhan regional sektor i di daerah j

M_{ij} = $E_{ij} (r_{in} - r_n)$ yakni bauran industri sektor i di wilayah j

C_{ij} = $E_{ij} (R_{ij} - r_n)$ yakni keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Persamaan dari n_{ij} mewakili laju pertumbuhan persektor-subsektor pada wilayah studi, sedangkan r_n dan r_{in} masing-masing laju pertumbuhan daerah referensi (nasional maupun regional) persektor-subsektor yang akan didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

dimana :

E^*_{ij} = yakni PDRB sektor i pada periode akhir di Kab. Pulang Pisau

E_{ij} = yakni PDRB sektor i pada periode awal Kab. Pulang Pisau

E^*_{in} = yakni PDRB sektor i pada periode akhir daerah referensi/provinsi Kalteng

E^*_n = yakni PDRB total pada periode akhir daerah referensi/ Provinsi Kalteng

E_n = yakni PDRB total pada periode awal daerah referensi/ provinsi Kalteng.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

RPr (Rasio Pertumbuhan wilayah Referensi (Kalteng))

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}}{Y_{in}(t)}$$

$\Delta Y_n / Y_n(t)$

$\Delta Y_{in} = (Y_{in} - Y_{in}(t))$ adalah perubahan PDRB sektor i Provinsi Kalteng

Y_{in} = Sektor i akhir tahun penelitian (provinsi Kalteng)

$Y_{in}(t)$ = Sektor i awal tahun penelitian (provinsi Kalteng)

$\Delta Y_n = (Y_n - Y_n(t))$ adalah perubahan PDRB provinsi Kalteng

Y_n = Total PDRB awal tahun penelitian (provinsi Kalteng)

$Y_n(t)$ = Total PDRB akhir tahun penelitian (provinsi Kalteng)

RP_s (Rasio Pertumbuhan wilayah Studi (Pulpis))

$$RP_s = \frac{\Delta Y_{ij} / Y_{ij}(t)}{\Delta Y_{in} / Y_{in}(t)}$$

$\Delta Y_{ij} = (Y_{ij} - Y_{ij}(t))$ adalah perubahan PDRB sektor i Kabupaten Pulang Pisau

Y_{ij} = sektor i tahun akhir penelitian kabupaten Pulang Pisau

$Y_{ij}(t)$ = sektor i tahun awal penelitian kabupaten Pulang Pisau

$\Delta Y_{in} = (Y_{in} - Y_{in}(t))$ adalah perubahan PDRB sektor i Provinsi Kalteng

Y_{in} = sektor i tahun akhir penelitian provinsi Kalteng

$Y_{in}(t)$ = sektor i tahun awal penelitian provinsi Kalteng

Keterangan:

Apabila nilai $RPr / PR_s > 1$ positif (+), $RPr / PR_s < 1$ negatif (-)

RPr atau RP_s positif dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi.

RPr atau RP_s negatif dimana pertumbuhan suatu sektor pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor tersebut pada wilayah referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis LQ

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis LQ
Kabupaten Pulang Pisau, 2010-2019

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Ket.
Pertanian Kehutanan dan perikanan	1,63	1,69	1,74	1,80	1,77	1,74	1,74	1,75	1,72	1,69	1,71	1,72	Basis
Pertambangan dan penggalian	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,4	0,03	Non basis
Industri pengolahan	0,48	1,06	0,50	0,54	0,52	0,53	0,54	0,55	0,57	0,59	0,61	0,59	Non basis
Pengadaan listrik dan gas	0,86	0,84	0,80	0,81	0,73	0,80	0,85	0,96	0,99	1,04	0,77	0,86	Non basis
Pengadaan air dan pengolahan sampah	0,77	0,74	0,76	0,78	0,76	0,80	0,81	0,87	0,84	0,84	0,74	0,79	Non basis
Konstruksi	1,62	1,72	1,78	1,90	1,85	1,86	1,86	1,85	1,87	1,83	1,81	1,81	basis
Perdagangan dan reparasi mobil	0,96	0,97	0,96	0,97	0,97	0,94	0,95	0,95	0,92	0,93	0,94	0,95	Non basis
Transportasi dan pergudangan	0,84	0,82	0,82	0,76	0,76	0,71	0,68	0,64	0,60	0,58	0,58	0,71	Non basis
Penyedia akomodasi & makan minum	1,93	1,88	1,82	1,83	1,82	1,82	1,84	1,91	1,94	1,99	1,89	1,88	Basis
Informasi dan komunikasi	1,35	1,33	1,32	1,33	1,28	1,32	1,37	1,41	1,40	1,43	1,34	1,35	Basis

Jasa keuangan dan asuransi	0,29	0,24	0,22	0,22	0,21	0,21	0,21	0,20	0,21	0,21	0,19	0,22	Non basis
Real estate	1,01	0,97	0,92	0,91	0,90	0,92	0,95	0,99	0,98	1,01	1,00	0,96	Non basis
Jasa perusahaan	2,39	2,26	2,19	2,12	1,99	1,98	2,00	2,05	2,02	2,01	2,12	2,10	Basis
Administrasi pemerintahan	0,82	0,83	0,83	0,84	0,84	0,84	0,87	0,91	0,90	0,91	0,80	0,85	Non basis
Jasa pendidikan	1,69	1,72	1,65	1,67	1,59	1,54	1,00	1,67	1,64	1,66	1,59	1,59	Basis
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,69	1,64	1,66	1,59	1,49	1,62	1,66	1,69	1,67	1,70	1,57	1,63	Basis
Jasa lainnya	0,80	0,83	0,82	0,85	0,84	0,84	0,86	0,90	0,89	0,89	0,87	0,85	Non basis

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan perhitungan analisis *Location Quotient*, maka dapat diketahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis serta sektor apa saja yang bukan merupakan sektor basis yang ada di Kabupaten Pulang Pisau pada tahun 2010-2019. Dari perhitungan LQ diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pertanian Kehutanan dan Perikanan

Berdasarkan hasil perhitungan *Analisis Location Quotient*, sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan termasuk ke dalam sektor basis dengan nilai (1,72).

2. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai (0,03) pada perhitungan *Location Quotient*, dimana nilai tersebut >1.

3. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar (0,59), hal ini juga menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan bukanlah merupakan sektor basis.

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai (0,86), karena nilainya kurang dari 1 maka sektor ini juga bukan merupakan sektor basis.

5. Pengadaan Air dan Pengolahan Sampah

Berdasarkan hasil perhitungan LQ maka sektor pengadaan air dan pengelolaan sampah memiliki nilai (0,79). Karena nilainya <1, maka sektor ini juga bukan sektor basis.

6. Kontruksi

Berdasarkan hasil perhitungan LQ sektor kontruksi memiliki nilai (1,81), ini menunjukkan bahwa sektor kontruksi dapat memenuhi kebutuhan daerah domestic dan juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lain yang memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

7. Perdagangan dan Reparasi Mobil

Sektor perdagangan dan reparasi mobil memiliki nilai (0,95), menunjukkan bahwa ini bukanlah sektor unggulan bagi Kabupaten Pulang Pisau.

8. Transportasi dan Pergudangan

Dilihat dari hasil perhitungan LQ, sektor Transportasi dan pergudangan tidak mempunyai potensi yang besar dalam perekonomian Kabupaten Pulang Pisau dari tahun 2010-2019. Sektor ini memiliki nilai rata-rata (0,71), selama kurun waktu 10 tahun kebelakang sektor transportasi dan pergudangan tidak pernah memiliki nilai LQ <1 atau =1.

9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum

Berdasarkan hasil dari perhitungan LQ maka sektor ini memiliki nilai (1,88), maka sektor ini termasuk ke dalam sektor basis.

10. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai (1,35) yang artinya sektor ini merupakan sektor unggulan dan dapat memenuhi kebutuhan didaerahnya sendiri serta dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Pulang Pisau.

Nilai LQ sektor ini juga selalu <1, meskipun terjadi fluktuasi dan memiliki nilai terendah (1,28).

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, nilai rata-rata sektor jasa keuangan dan asuransi adalah (0,22).

12. Real Estate

Nilai yang dimiliki sektor ini berdasarkan perhitungan LQ adalah (0,96), karena memiliki nilai >1 maka sektor ini belum bisa menjadi sektor basis di Kab. Pulang Pisau.

13. Jasa Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, sektor jasa perusahaan memiliki nilai sebesar (2,10). Nilai sektor jasa perusahaan selalu menunjukkan nilai <1, ini menunjukkan bahwa sektor jasa termasuk dalam kategori sektor basis.

14. Administrasi Pemerintahan

Dilihat dari hasil perhitungan analisis LQ, sektor administrasi pemerintahan memiliki nilai (0,85). Menunjukkan bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis, meskipun selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung meningkat, namun nilainya selalu >1.

15. Jasa Pendidikan

Dilihat dari hasil perhitungan analisis LQ, sektor jasa pendidikan termasuk kedalam sektor basis dengan nilai (1,59). Nilai yang dimiliki selama kurun waktu 10 tahun tidak pernah >1 meskipun terjadi fluktuasi pada setiap tahunnya.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai (1,63), dimana sektor ini termasuk kedalam sektor basis. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan.

17. Jasa Lainnya

Dilihat dari hasil perhitungan analisis LQ, sektor ini memiliki nilai (0,85) yang artinya sektor ini termasuk kedalam sektor non basis.

Hasil Analisis *Shift Share*

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share*
Kabupaten Pulang Pisau, 2010-2019

No	Sektor Perekonomian	$N_{ij}=e_{ij} \cdot r_n$	$M_{ij}=e_{ij} \cdot (r_n - r_n)$	$C_{ij}=e_{ij} \cdot (r_{ij} - r_n)$	$D_{ij}=n_{ij}+m_{ij}+c_{ij}$
1	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	584.085	305.639	94.579	948.303
2	Pertambangan dan penggalian	7.266	4.911	3.710	15.888
3	Industry Pengolahan	106.767	81.673	80.550	268.990
4	Pengadaan listrik dan gas	644	1.616	(229)	2.030
5	Pengadaan air dan pengelolaan sampah	1.012	653	(22)	1.642
6	Konstruksi	200.798	115.659	63.153	379.610
7	Perdagangan dan reparasi mobil	153.446	139.173	9	292.627
8	Transportasi dan pergudangan	73.671	61.971	(50.698)	84.673
9	Penyediaan akomodasi & makan minum	43.769	37.486	719	81.975
10	Informasi dan komunikasi	20.846	25.431	1.256	47.533
11	Jasa keuangan dan asuransi	10.765	15.233	(11.391)	14.607
12	Real estate	27.904	23.453	795	52.152

13	Jasa perusahaan	1.268	715	(234)	1.749
14	Administrasi pemerintahan	66.650	72.157	915	139.721
15	Jasa pendidikan	102.428	97.878	(8.946)	191.361
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	39.892	42.777	(5.098)	77.572
17	Jasa lainnya	11.192	7.133	3.035	21.360
	Jumlah	1.452.402	1.033.558	171.833	2.657.793

Sumber : BPS (data diolah)

Kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pulang Pisau dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya pertumbuhan nasional, bauran industri, keunggulan kompetitif. Hasilnya diperinci sebagai berikut:

Pertumbuhan Nasional (Nij)

Sektor pertanian kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi sebesar Rp. 584.085 terhadap pertumbuhan Provinsi; sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Pulang Pisau memiliki nilai positif sebesar Rp.7.266 juta terhadap pertumbuhan pada tingkat Provinsi; Sektor industri pengolahan yang memiliki nilai Rp. 106.767 juta; sektor pengadaan listrik dan gas memiliki kontribusi positif sebesar Rp. 644 juta; sektor pengadaan air dan pengolahan sampah memiliki nilai Rp.1.012 juta; sektor konstruksi yang memiliki kontribusi positif sebesar Rp.200.798 juta; sektor perdagangan dan reparasi mobil yang memiliki nilai positif sebesar Rp. 153.446 juta; Sektor transportasi dan pergudangan yang memiliki nilai positif sebesar Rp. 73.671 juta; sektor penyedia akomodasi makan & minum memiliki kontribusi yang positif dengan nilai sebesar Rp. 43.769 juta; sektor informasi dan komunikasi yang memiliki kontribusi Rp. 20.846 juta; sektor jasa keuangan dan asuransi yang memiliki nilai Rp. 10.765 juta; sektor real estate dengan nilai positif sebesar Rp. 27.904 juta; sektor jasa perusahaan yang memiliki nilai sebesar Rp.1.368 juta; sektor administrasi pemerintahan yang memiliki nilai sebesar Rp. 66.650 juta; sektor jasa pendidikan yang memiliki nilai positif sebesar Rp.102.428 juta; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang memiliki nilai sebesar Rp. 39.892 juta; sektor jasa lainnya yang memiliki nilai sebesar Rp. 11.192 juta.

Bauran Industri (Mij)

Sektor pertanian kehutanan dan perikanan memiliki nilai Rp. 305.639 juta; Sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai sebesar Rp. 4.911; Sektor industri pengolahan yang memiliki kontribusi sebesar Rp.81.673; sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai nilai positif sebesar Rp. 1.616 juta; sektor pengadaan air dan pengolahan sampah memiliki nilai sebesar Rp.653 juta; sektor konstruksi yang memiliki nilai sebesar Rp.115.659 juta; sektor perdagangan dan reparasi mobil memiliki nilai positif sebesar Rp. 139.173 juta; Sektor transportasi dan pergudangan yang memiliki nilai positif sebesar Rp. 61.971 juta; sektor penyedia akomodasi makan & minum yang memiliki nilai positif sebesar Rp. 37.468 juta; sektor informasi dan komunikasi yang memiliki nilai positif sebesar Rp. 25.431 juta; sektor jasa keuangan dan asuransi yang memiliki nilai positif sebesar Rp. 15.233 juta; sektor real estate yang memiliki nilai sebesar Rp.23.453 juta; sektor jasa perusahaan yang memiliki nilai sebesar Rp.715 juta; sektor administrasi pemerintahan yang memiliki nilai sebesar Rp.72.157 juta; sektor jasa pendidikan yang memiliki nilai positif sebesar Rp. 97.878 juta; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang memiliki nilai sebesar Rp. 42.777 juta; sektor jasa lainnya yang memiliki nilai sebesar Rp. 7.133 juta.

Keunggulan Kompetitif (Cij)

Sektor pertanian kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar Rp.94.579 Juta; Sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai positif sebesar Rp.3.710 juta; Sektor industri pengolahan kontribusi sektor industri pengolahan memiliki nilai positif Rp. 80.550 juta; sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar Rp.-229 juta; sektor perdagangan

dan reparasi mobil sektor pengadaan air dan pengolahan sampah memiliki nilai sebesar Rp.-22 juta; sektor konstruksi yang memiliki nilai sebesar Rp. 63.153 juta; sektor perdagangan dan reparasi mobil dengan nilai Rp. 9 juta; Sektor transportasi dan pergudangan yang memiliki nilai negatif sebesar Rp.-50.698 juta; sektor penyedia akomodasi makan & minum yang memiliki nilai sebesar Rp. 719 juta; sektor informasi dan komunikasi yang memiliki nilai positif sebesar Rp. 1.256 juta; sektor jasa keuangan dan asuransi yang memiliki nilai sebesar Rp.-11.391 juta; sektor real estate yang memiliki nilai sebesar Rp. 795 juta; sektor jasa perusahaan yang memiliki nilai negatif sebesar Rp.-234 juta; sektor administrasi pemerintahan yang memiliki nilai sebesar Rp. 915 juta; sektor jasa pendidikan yang memiliki nilai negatif sebesar Rp.-8.946 juta; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang memiliki nilai negatif sebesar Rp. -5.098 juta; sektor jasa lainnya yang memiliki nilai sebesar Rp. 3.035 juta.

Hasil MRP

Tabel 3
Hasil Perhitungan Analisis MRP
Kabupaten Pulang Pisau , 2010-2019

No	Lapangan Usaha	RPr		RPs	
		Riil	Tanda	Riil	Tanda
1	Pertanian Kehutanan Perikanan	0,6973	-	1,2322	+
2	Pertambangan dan Pengalihan	0,9007	-	1,5668	+
3	Industri Pengolahan	1,193	+	1,7401	+
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,3441	+	0,8935	-
5	Pengadaan Air dan Pengolahan Sampah	0,8602	-	0,9745	-
6	Konstruksi	0,7675	-	1,4097	+
7	Perdagangan dan Reparasi Mobil	1,2086	+	1,0000	+
8	Transportasi dan Pergudangan	1,1209	+	0,3828	-
9	Penyedia Akomodasi & Makan Minum	1,1412	+	1,0143	+
10	Informasi dan Komunikasi	1,6256	+	1,0370	+
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,8856	+	0,4388	-
12	Real Estate	1,1200	+	1,0254	+
13	Jasa Perusahaan	0,7510	-	0,7538	-
14	Administrasi Pemerintahan	1,4426	+	1,0095	+
15	Jasa Pendidikan	1,2733	+	0,9314	-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,4289	+	0,9105	-
17	Jasa Lainnya	0,8493	-	1,3193	+

Sumber : BPS (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan MRP selama periode 2010-2019, maka berikut analisis masing-masing sektor yang terdapat di Kabupaten Pulang Pisau:

Nilai RPr (+) dan RPs (-) menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang menonjol pada tingkat provinsi Kalimantan Tengah, namun kurang menonjol pada tingkat kabupaten Pulang Pisau. Sektor yang termasuk dalam kategori ini adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai RPr 3,3441 dan nilai RPs 0,8935, sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai RPr 1,1209 dan nilai RPs 0,3828, sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai RPr 1,8856 dan nilai RPs 0,4388, sektor jasa pendidikan dengan nilai RPr 1,2733 dan nilai RPs 0,9314 dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai RPr 1,4289 dan nilai RPs 0,9105.

Nilai RPr (+) dan RPs (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektornya sama-sama menonjol, baik pada tingkat provinsi Kalimantan Tengah maupun pada tingkat kabupaten Pulang Pisau. Sektor yang termasuk kedalam kategori ini adalah sektor industri pengolahan dengan nilai RPr 1,193 dan nilai RPs 1,7401, sektor perdagangan dan reparasi mobil dengan

nilai RPr sebesar 1,2086 dan nilai RPs 1,0000, sektor penyedia akomodasi dan makan minum dengan nilai RPr sebesar 1,1412 dan nilai RPs 1,0143, sektor informasi dan komunikasi dengan nilai RPr sebesar 1,6256 dan nilai RPs 1,0370, sektor real estate dengan nilai RPr sebesar 1,1200 dan nilai RPs 1,0254 dan sektor administrasi pemerintahan dengan nilai RPr sebesar 1,4426 dan nilai RPs sebesar 1,0095.

Nilai RPr (-) dan nilai RPs (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektornya tidak menonjol pada tingkat provinsi Kalimantan Tengah namun menonjol pada tingkat kabupaten Pulang Pisau. Sektor yang termasuk kedalam kategori ini adalah sektor pertanian kehutanan dan perikanan dengan nilai RPr sebesar 0,6973 dan nilai RPs 1,2322, sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai RPr sebesar 0,9007 dan nilai RPs 1,5668, sektor konstruksi dengan nilai RPr sebesar 0,7675 dan nilai RPs 1,4097 dan sektor jasa lainnya dengan nilai RPr sebesar 0,8493 dan nilai RPs 1,3193.

Nilai RPr (-) dan nilai RPs (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektornya tidak menonjol pada tingkat Kabupaten maupun pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Sektor yang termasuk dalam kategori ini adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai RPr sebesar 0,7510 dan nilai RPs 0,7538 dan sektor pengadaan air dan pengolahan sampah dengan nilai RPr sebesar 0,8602 dan nilai RPs 0,9745.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada 4 sektor yang menjadi sektor unggulan berdasarkan perbandingan antara sektor analisis LQ, Shift Share dan MRP. Diantaranya sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor penyedia akomodasi & makan minum dan sektor informasi dan komunikasi. Dari 17 sektor PDRB yang ada di kabupaten Pulang Pisau, 4 sektor menjadi sektor unggulan sedangkan 13 sektor lainnya bukan sektor unggulan. Berdasarkan hasil penelitian dimana diketahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan kabupaten Pulang Pisau. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemerintah daerah kabupaten Pulang Pisau untuk lebih memaksimalkan lagi input terhadap sektor-sektorunggulannya guna mendapatkan output yang terbaik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, sektor yang menjadi sektor basis di kabupaten Pulang Pisau adalah sektor pertanian kehutanan dan perikanan, konstruksi, penyedia akomodasi & makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Saran

Pertama, kepada Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau guna meningkatkan perekonomian dengan cara memanfaatkan sektor-sektor unggulan yang ada secara maksimal, untuk sektor-sektor yang bukan sektor unggulan lebih baik dikaji kembali apakah sektor-sektor tersebut bisa menjadi sektor unggulan. Jika memang setelah dilakukan upaya namun sektor-sektor tersebut tetap tidak bisa menjadi sektor unggulan, maka sebaiknya fokus saja terhadap pemanfaatan sektor unggulan guna menutupi kekurangan dari beberapa sektor yang hasilnya kurang memuaskan. Kedua, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan subjek penelitian, seperti membahas sub sektor atau komoditas secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, J. (2015). Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok. *Jurnal Ipteks Terapan*, 4, 222–234.
- Boediono. (1999). *Teori Ekonomi Makro Edisi Keempat*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Pulang Pisau. (2021). *Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka*. Pulang Pisau: Badan Pusat Statistik.

-
- Pantow, S., Palar, S., & Wauran, P. (2015). Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 100–112.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21, 43–49.
- Rasyid, A. (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(02), 100–111.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. . (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. crestpent press dan yayasan obor indonesia.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional*. PT. Bumi Aksara.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan SUB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.
- Usya, N. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*.